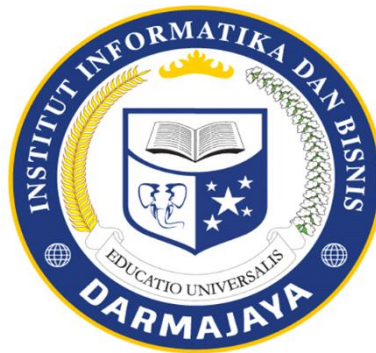


**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL
EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND
ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Gitta Silvia

1512120042

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 10 April 2019



GITTA SILVIA
NPM. 1512120042

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017).**

Nama Mahasiswa/I : **Gitta Silvia**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120042**

Program Studi : **SI-Akuntansi**

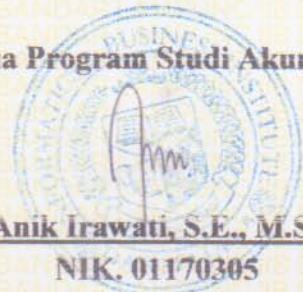


DISETUJUI OLEH :
Pembimbing

(Signature)

Sri Marvati, SE., M.Sc
NIK. 13900716

Ketua Program Studi Akuntansi




Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 14 Maret 2019 ruang G.1.7 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul “PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”. Untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswi : Gitta Silvia
NPM : 1512120042
Jurusan : S1-Akuntansi

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. M. Sadat Husein Pulungan.,S.E.,M.M.,M.S.Akt	Ketua Penguji	
2. Reva Meiliana.,S.E.,M.Acc.,Akt	Anggota Penguji	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
IIB Darmajaya


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Gitta Silvia
- b. NPM : 1512120042
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 21 Agustus 1997
- d. Agama : Budha
- e. Alamat : Jl.Pulau Ternate Jagabaya 2 GG.Asmad
No. 239 - Tanjung Karang Bandar Lampung
- f. Suku : Chinese
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : kimfei21@gmail.com
- i. HP : 0895 6400 60026

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD IMMANUEL B. Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP XAVERIUS PAHOMAN
B.Lampung
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMKK BPK PENABUR
B.Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Bandar Lampung, 10 April 2019

GITTA SILVIA
NPM.1512120042

MOTTO

“Satu-satunya kegagalan sesungguhnya dalam hidup adalah tidak menjadi yang terbaik yang kita tahu – Buddha”

“Aku tidak percaya pada sebuah takdir yang didapatkan manusia bagaimanapun mereka berlaku; tapi aku percaya pada sebuah takdir yang didapatkan manusia dengan bertindak – Buddha”

“Apapun kata-kata yang kita ucapkan, kata kata tersebut harus dipilih dengan hati hati karena orang lain akan mendengar kata kata tersebut dan terpengaruh oleh kata tersebut demi kebaikan atau keburukan – Buddha”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat kasih dan kuasa-Nya. Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertaiku dan memberkatiku.
2. Kepada Orang Tua Tunggaluku, Bapak Johan Tamboto yang selalu mendoakan, mendukung, mendidikku hingga sekarang ini.
3. Kepada keluargaku Albert Tamboto, Ivanie, Cynthia Wijaya, Welly, Chandra, Cindy Stevanie Tamboto, Nana, Ricky Wijaya, Dicky Wijaya, Handika Yohanes Alberto, Edwin Prawira, Lili, Hardi Kurniawan dan Kasman yang mendoakan serta memberi dukungan.
4. Seluruh Dosen IIB Darmajaya dan khususnya pembimbing skripsi Ibu Sri Maryati.,S.E.,Msc dan tim penguji yang telah memberikan support, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada sahabat sekaligus saudaraku Raditya Satwika, Florensia, Cristine Dian, Yohanes Sutrisno, Ester Ochi, Agustinus Kristian, Joshua Septian Nugroho, Zulfa, Rico Meirianto, David Pratama, Richardo Martinus, Riven Okvia dan Ken-Ken yang juga selalu memberi saran serta dukungan.
6. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Romi Jefrico, Isabella Hartono, Stella Elisa, Oktarina, Elisabeth Esty, Corry Sagita, Dayana, dan Aldo Fransisco.
7. Almamaterku tercinta, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
MELALUI PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL AND
ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)**

**Oleh
Gitta Silvia**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba dan biaya modal ekuitas terhadap pengungkapan *corporate social and environmental responsibility* sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data diperoleh menggunakan metode Purposive Sampling, sampel berjumlah 45 dari 9 perusahaan yang dipilih dengan periode penelitian 2013-2017. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji SPSS Versi 20. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap CSER, pengungkapan CSER berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas, manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap biaya modal ekuitas, dan pengungkapan CSER tidak memediasi hubungan pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Biaya Modal Ekuitas dan CSER.

**EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT ON COST OF EQUITY
CAPITAL THROUGH CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE AS AN INTERVENING VARIABLE
(An Empirical Study on Mining Companies Indexed in Indonesia Stock
Exchange in the Period of 2013-2017)**

**By
Gitta Silvia**

ABSTRACT

The objective of this research was proving empirically the effect of the earnings management on the cost of equity capital through the corporate social and environmental responsibility (CSER) disclosure as the intervening variable. The subject of this research was the mining companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The type of the data used in this research was the secondary data. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of sample used in this research was 45 samples of 9 companies in 4-year observation period (in 2013-2017). The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS Version 20. The result of this research was that the earnings management had a significant effect on the CSER, the CSER did not have any significant effects on the cost of equity capital, the earnings management significantly affected the cost of equity capital, and the CSER did not moderate the correlation between the earnings management and the cost of equity capital.

Keywords: Earnings Management, Cost of Equity Capital, CSER.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”** di susun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi di IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi yang tersaji di dalamnya masih banyak memerlukan perbaikan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bimbingan, dan petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A, M.Sc selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T.,M.T., selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M., selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

5. Bapak Prof.Ir.H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D., selaku Wakil Rektor IV dan juga Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
6. Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
7. Ibu Sri Maryati.,S.E.,Msc selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak M. Sadat Husein Pulungan.,S.E.,M.M.,M.S.Ak selaku ketua penguji.
9. Ibu Reva Meiliana.,S.E.,M.Acc.,Akt selaku anggota penguji.
10. Teristimewa untuk orang tua tunggalku, Bapak Johan Tamboto yang tak henti memberikan doa tulusnya, cinta kasih, dukungan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada keluargaku Albert Tamboto, Ivania, Cynthia Wijaya, Welly, Chandra, Cindy Stevanie Tamboto, Nana, Ricky Wijaya, Dicky Wijaya, Handika Yohanes Alberto, Edwin Prawira, Lili, Hardi Kurniawan dan Kasman yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsiku ini.
12. Kepada sahabat sekaligus saudaraku Raditya Satwika, Florensia, Cristine Dian, Yohanes Sutrisno, Ester Ochi, Agustinus Kristian, Joshua Septian Nugroho, Zulfa, Rico Meirianto, David Pratama, Richardo Martinus, Riven Okvia dan Ken-Ken yang selalu menyemangati dan menolong disaat kesusahaanku, partner dalam banyak hal selama diperkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Romi Jefrico, Isabella Hartono, Stella Elisa, Oktarina, Elisabeth Esty, Corry Sagita, Dayana, dan Aldo Fransisco.
14. Rekan-rekan angkatan 2015 dari semua Jurusan terimakasih atas bantuan selama ini.
15. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, 10 April 2019

Penulis,

GITTA SILVIA

NPM.1512120042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Masalah	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Keagenan	11
2.2 Biaya Modal Ekuitas.....	14

2.2.1	Pengertian Biaya Modal Ekuitas.....	14
2.2.2	Fungsi Biaya Modal Ekuitas.....	15
2.2.3	Sumber Dana Biaya Modal Ekuitas.....	15
2.2.4	Faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Modal	16
2.2.5	Jenis-jenis Biaya Modal Ekuitas.....	17
2.3	Manajemen Laba.....	18
2.3.1	Pengertian Manajemen Laba.....	18
2.3.2	Motivasi Manajemen Laba.....	22
2.3.3	Bentuk Manajemen Laba	24
2.3.4	Peluang dan Teknik Manajemen Laba.....	24
2.4	<i>Corporate Social and Environmental Responsibility</i>	27
2.4.1	Pengertian CSER	27
2.4.2	Definisi dan Jenis-jenis Pengungkapan	29
2.4.3	Pengungkapan CSER.....	29
2.5	Penelitian Terdahulu	30
2.6	Kerangka Pemikiran	32
2.7	Bangunan Hipotesis	32
2.7.1	Pengaruh Manajemen Laba dengan Pengungkapan CSER	32
2.7.2	Pengaruh Pengungkapan CSER dengan Biaya Modal Ekuitas	34
2.7.3	Pengaruh Manajemen Laba dengan Biaya Modal Ekuitas.	35
2.7.4	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Pengungkapan CSER sebagai variabel Intervening	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Sumber Data	41
3.2	Metode Pengumpulan Data	41
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1.	Populasi	41

3.3.2. Sampel	42
3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel	42
3.4.1. Variabel Dependen	42
3.4.1.1 Biaya Modal Ekuitas.....	42
3.4.2. Variabel Independen	43
3.4.2.1 Manajemen Laba.....	43
3.4.3 Pengungkapan CSER (Variabel Intervening)	45
3.5. Metode Analisis Data.....	45
3.5.1. Statistik Deskriptif	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas	46
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	46
3.5.2.3. Uji Autokolerasi	47
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	47
3.5.3 Analisis Regresi	47
3.6 Pengujian Hipotesis	49
3.6.1 Uji Koefesien Determinasi.....	49
3.6.2 Uji Signifikansi Simultan.....	50
3.6.3 Uji Signifikansi Parsial.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber Data	51
4.2 Populasi dan Sempel	51
4.3 Hasil Analisis Data	52
4.3.1 Analisis deskriptif	52
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.2.1 Uji Normalitas Data	54
4.3.2.2 Uji Multikolinieritas	55
4.3.2.3 Uji Autokorelasi.....	56

4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.3 Alat Analisis Regresi	57
4.3.3.1 Analisis Regresi Sederhana	57
4.3.3.2 Analisis Regresi Berganda.....	59
4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi	60
4.3.3.4 Uji F	61
4.3.3.5 Uji T.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.4.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap CSER.....	64
4.4.2 Pengaruh CSER terhadap Biaya Modal Ekuitas.....	66
4.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas .	67
4.4.4 Pengungkapam CSER sebagai variabel Intervening dalam pengaruh Manajemen Laba pada Biaya Modal Ekuitas	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	Tabel Data Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2	Tabel Deskriptive Statistik.....	53
Tabel 4.3	Tabel Uji Normalitas One-Sampel <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Tes	54
Tabel 4.4	Tabel Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.5	Tabel Uji Autokorelaasi.....	56
Tabel 4.6	Tabel Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 4.7	Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 4.8	Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.9	Tabel Koefisien Determinasi Struktural 1	60
Tabel 4.10	Tabel Koefisien Determinasi Struktural 2	61
Tabel 4.11	Tabel Uji F Struktural 1	61
Tabel 4.12	Tabel Uji F Struktural 2.....	62
Tabel 4.13	Tabel Uji T Struktural 1	63
Tabel 4.14	Tabel Uji T Struktural 2.....	63
Tabel 4.15	Tabel Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar Kerangka Pemikiran	32
------------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Deskriptif Statistik

Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 4 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Struktural 1

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Struktural 2

Lampiran 8 Hasil Uji F Struktural 1

Lampiran 9 Hasil Uji F Struktural 2

Lampiran 10 Hasil Uji T Struktural 1

Lampiran 11 Hasil Uji T Struktural 2

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dengan biaya modal ekuitas, pengaruh manajemen laba dengan pengungkapan corporate social and environmental responsibility dan pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility sebagai variabel intervening. Penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data serta menggunakan program SPSS vers. 20.

Berdasarkan hasil penelitian empiris pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility sebagai variabel intervening, dengan total sampel 42 dan tahun penelitian 2013-2017 membuktikan bahwa : 1) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, 2) Pengungkapan CSER tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, dan 3) Pengungkapan CSER merupakan variabel intervening pada pengaruh manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan revisi untuk penelitian sebelumnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mungkin mempengaruhi terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 5 (lima) tahun sehingga untuk melihat tingkat erornya masih rendah dan masih sangat terbatas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan saja sehingga sampel yang digunakan terlalu sedikit dan tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen nya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian atau mengganti tahun penelitian, sehingga dapat membandingkan perbedaan dari tahun ke tahun.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan pertambangan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasional dan guna mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis mulai dari ekspansi usaha, inovasi produk, diferensiasi produk yang pada akhirnya berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Organisasi membutuhkan pihak lain yang mampu memberikan pendanaan kepada perusahaan seperti investor ataupun kreditur. Selain pendanaan dari investor dan kreditur, perusahaan juga dapat menerbitkan saham atau obligasi yang akan diperjual belikan di pasar modal guna memperoleh dana dari pihak penyedia dana. Akibat dari penerbitan saham dan obligasi tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya sebagai pengembalian atas pemberian dana yang diberikan investor dan kreditur, biaya tersebut disebut dengan biaya modal ekuitas.

Biaya modal berkaitan dengan risiko investasi saham perusahaan. Salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan perusahaan. Salah satu risiko tersebut adalah risiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakpastian prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat biaya modal. Investor yang memberikan modal tersebut berharap akan mendapatkan hasil minimal sebesar tingkat pengembalian yang mereka minta atas modal tersebut, dimana pengembalian yang diminta mencerminkan biaya modal bagi perusahaan. Biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Menurut Wiwik Utami (2005), ada empat sumber dana jangka panjang yaitu utang jangka panjang, saham preferen, saham biasa (biaya modal ekuitas), dan laba ditahan. Untuk penelitian ini hanya membahas tentang biaya modal ekuitas.

Biaya modal ekuitas bagi perusahaan merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan dalam mendapatkan dana dari sisi ekuitas, sehingga kecenderungannya biaya modal tersebut harus diminimalisir (Dhaliwal, 2011). Dalam upaya meminimalisir biaya yang rendah untuk modal ekuitas, maka perusahaan menerbitkan suatu pengungkapan. Pentingnya suatu pengungkapan dapat menurunkan ekspektasi investor terhadap risiko dan mengurangi asimetri informasi dimana masing-masing menunjukkan pengurangan biaya modal (Lang, 1996).

Manajemen laba merupakan upaya untuk memuaskan pemegang saham, dapat juga dilakukan sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan ketika terdapat asimetri informasi (Chaney dan Lewis, 1994). Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya risiko persepsian investor akibat ketidakpastian return di masa depan, sehingga diharapkan dapat memperbaiki nilai pemegang saham.

Leuz et al. (2003) memberikan bukti empirik bahwa Indonesia adalah negara yang paling besar tingkat *overstate earnings* dalam manajemen laba dibandingkan negara ASEAN lainnya. Selain itu, berdasarkan pada survey yang dilakukan oleh PriceWaterhouseCoopers (Eccles et al., 2006 dalam Purwanto, 2012) dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia cenderung melakukan pengelolaan laba.

Adanya bukti empirik bahwa tingkat manajemen laba emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang cenderung rendah, menimbulkan pertanyaan, apakah investor mempertimbangkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk menanamkan uangnya di perusahaan, dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas.

Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas dan emiten cenderung melakukan

income increasing accruals. Jika investor sudah menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten dalam suatu pelaporan keuangan, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan estimasi tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa investor sudah mengantisipasi dengan benar informasi yang terkait dengan akrual. Utami (2005) membuktikan investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan estimasi tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (Dechow et al., 2000). Oleh karena itu, manajemen laba cenderung akan meningkatkan biaya modal ekuitas perusahaan.

Berbagai fenomena Manajemen Laba terbukti telah mengakibatkan hancurnya Perekonomian negara. Adanya kasus manajemen laba tidak hanya membuat perusahaan yang bersangkutan mengalami kebangkrutan namun juga mengakibatkan pelakunya dihukum sebagai pelaku kejahatan ekonomi. Adanya indikasi terjadinya manajemen laba berdasarkan pemberitaan media bahwa kapasitas laporan keuangan kepada berbagai pihak menjadi kurang relevan. Kasus yang terkait pada manajemen laba yang sangat terkenal pada tahun 2001 adalah kasus Enron, Enron adalah perusahaan energy Amerika yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar US\$ 600 juta padahal perusahaan pada saat itu mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan ini disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati para Investor. Banyak kasus lain yang terjadi di Indonesia yang terkait dengan manajemen laba, seperti kasus PT. Ancora Mining Service (AMS), PT. Bumi Resources dan dua anak perusahaannya yaitu PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Arutmin Indonesia dan PT. Garda Tujuh Buana.

Fenomena pada PT. Anchora Mining Service (AMS) dilaporkan kepada forum

masyarakat peduli keadilan (FMPK) ke direktorat jenderal pajak (DJP) kementerian keuangan atas dugaan manipulasi laporan keuangan. Yosep rizal, Koordinator FMPK mengatakan, adanya kejanggalan pada laporan keuangan PT. Anchora Mining Service (AMS) tahun 2008, Kepala bagian investigasi FMPK, Mustopo, menjelaskan adanya indikasi manipulasi itu terlihat dari adanya penghasilan sebesar 34,9 miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran bunga sebesar Rp. 18 Miliar padahal AMS mengaku tidak memiliki hutang, FMPK juga menemukan adanya bukti piutang senilai Rp.5,3 Miliar namun tidak ada kejelasan transaksinya. (www.republika.co.id 2011). Kasus lain dalam manajemen laba terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT BUMI dilaporkan Indonesia Corruption Watch (ICW) atas dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie kepada Direktur Jenderal Pajak (DJP). Koordinator divisi monitoring dan Analisis Anggaran ICW, Firdaus Ilyas menduga rekayasa pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Bumi Resources Tbk, dan juga anak usahanya sejak tahun 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$620,49 juta. Dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). Hasil perhitungan yang dilakukan oleh ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan bahwa laporan penjualan PT. BUMI selama tahun 2003-2008 lebih rendah US\$ 1.06 miliar dari yang sebenarnya. Akibatnya, selama itu pula diperkirakan kerugian yang diderita negara dari kekurangan penerimaan dana hasil produksi Batubara (*royalty*) sebesar US\$ 143,18 juta (www.tempo.co 2010) dan juga Kasus manajemen laba di Indonesia pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia adalah PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) kali ini GTBO dituding melakukan pemalsuan laporan keuangan karena adanya indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Hal ini menyebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) akan segera memberikan sanksi kepada PT. Garda Tujuh Buana TBK ini setelah

dilakukannya kajian yang lebih dalam. BEI pun telah melakukan penghentian perdagangan saham atau suspen pada PT. Garda Tujuh Buana ini, (www.neraca.co.id).

Dalam upaya meminimalisir biaya yang rendah untuk modal ekuitas, maka perusahaan menerbitkan suatu pengungkapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997) ditemukan bahwa tingkat pengungkapan yang lebih tinggi berdampak pada penurunan biaya modal ekuitas. Botosan (2001) mengemukakan terdapat dua pandangan kerangka teoritis tentang pengungkapan. Pertama, tingkat pengungkapan yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas pasar modal juga menurunkan biaya modal ekuitas melalui peningkatan permintaan terhadap sekuritas perusahaan. Kedua, tingkat pengungkapan yang lebih baik dapat mengurangi estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Hal itu diakibatkan berkurangnya ketidakpastian investor tentang masa depan perusahaan.

Pengungkapan yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang CSER. Pengungkapan CSER saat ini menjadi wajib diungkapkan, terutama bagi perusahaan yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan. Bagi para investor di pasar modal, pengungkapan CSER digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan investasi jangka panjang. Terutama, saat ini investor telah beralih pandangan, dimana mereka tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan secara finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSER menjadi salah satu aspek yang berdampak terhadap ekspektasi investor terkait tingkat pengembalian atas investasi mereka, sehingga cenderung mampu menurunkan biaya modal ekuitas (Dhaliwal et al., 2011). Perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan CSER memberikan pandangan yang berorientasi pada masa depan kepada investor. Hal itu juga mengakibatkan tingginya apresiasi dari masyarakat dan meningkatnya

reputasi perusahaan. Selain itu, kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap CSER dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan serta menurunkan risiko ekonomi yang terkandung pada saham perusahaan pada masa mendatang.

Selain pengungkapan CSER digunakan untuk menurunkan ekspektasi biaya modal ekuitas, pengungkapan ini dimotivasi oleh praktik manajemen laba. Konflik agensi muncul ketika manajer secara oportunistik melakukan manajemen laba. Akibatnya CSER dijadikan alat strategi pertahanan diri mereka. Pengungkapan CSER digunakan sebagai alasan/dalih untuk mengalihkan perhatian investor dalam mengawasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Prior, 2012).

Hal tersebut berdasarkan pada pemikiran manajer bahwa dengan memenuhi tuntutan stakeholder dan mewujudkan citra yang baik terhadap lingkungan dan sosial, maka kecurigaan dan kewaspadaan dari stakeholder dapat dikurangi. Selanjutnya kemungkinan pihak manajemen untuk diamati oleh stakeholder terhadap tindakan pengelolaan laba secara oportunistik cenderung menurun. Maka, pihak manajemen cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari stakeholder melalui kebijakan pengungkapan aktivitas CSER.

Terutama setelah adanya regulasi yang mewajibkan adanya pengungkapan CSER, maka motivasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin bertambah karena manajer membutuhkan dana lebih untuk aktivitas CSER yang akan dilakukan dan sebagai dalih untuk tetap mendapatkan dukungan dari stakeholder. Adanya pengungkapan CSER diakibatkan oleh tindakan manajemen laba dan pengungkapan CSER mengakibatkan timbulnya biaya modal ekuitas. Pengungkapan CSER dapat diharapkan mampu memediasi antara pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Perusahaan yang mengelola laba secara oportunistik, cenderung dapat memotivasi dilakukannya pengungkapan CSER. Pengungkapan CSER yang meningkat akan direspon positif

oleh investor sehingga biaya modal ekuitas yang ditanggung perusahaan akan menurun.

Bagi industri bisnis yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan, pengungkapan wajib diungkapkan dalam laporan tahunan. Salah satu dari tujuh aspek yang harus diungkapkan adalah laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (UU PT no 40 tahun 2007 par 66 ayat 2). Setelah digulirkannya UU tersebut berarti tanggung jawab sosial dan lingkungan (selanjutnya disebut CSER) telah menjadi mandatory disclosure. Selain bersinggungan dengan biaya modal ekuitas, CSER juga bersinggungan dengan manajemen laba. Ketika praktik manipulasi laba secara sengaja dilakukan oleh para manajer pada akhirnya akan membawa konsekuensi negatif. Salah satu konsekuensi paling fatal akibat tindakan manipulasi yang memanipulasi laba adalah perusahaan akan kehilangan dukungan dari para stakeholders-nya (Prior et. al. 2008).

Pihak manajemen yang melakukan pengaturan laba secara oportunistik, cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari publik dan stakeholder. Mereka melakukan proyek yang ramah lingkungan dan membantu masyarakat melalui CSER. Melalui taktik ini, pengelolaan laba dapat tetap dijalankan demi menjaga kepentingan pihak manajemen. Manajer termotivasi untuk memproyeksikan social-friendly image melalui aktivitas CSER sebagai dalih agar manajemen laba melalui overstate earnings yang manager lakukan tidak dapat diteksi oleh pihak stakeholders (Chih et al. 2008). Argumen ini didukung pula oleh penelitian Chih et.al. (2008), Prior et.al. (2008) dan Handajani (2010) yang menunjukkan pengungkapan CSER dan manajemen laba memiliki hubungan yang positif.

Keterkaitan pengungkapan CSER dengan manajemen laba dan biaya modal ekuitas, mendorong peneliti untuk memediasi hubungan antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas dengan pengungkapan CSER. Perusahaan yang mengelola laba secara oportunistik, cenderung dapat memotivasi dilakukannya

pengungkapan CSER. Pengungkapan CSER yang meningkat akan direspon positif oleh investor sehingga ekspektasi biaya modal ekuitas yang ditanggung perusahaan akan menurun.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui corporate social and environmental responsibility masih sedikit dilakukan, sehingga memotivasi penulis untuk mereplikasi penelitian Pratista (2017) dengan perbedaan periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017. Berdasarkan uraian maka penulis meneliti dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hal-hal tersebut karena untuk menghindari terjadinya ketidak terarahan dari penelitian, sehingga analisis dan pembahasan menjadi lebih fokus dan tidak bias dari ruang lingkup yang terlalu luas. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, keterampilan dan metodologi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social and environmental responsibility?
2. Apakah pengungkapan corporate social and environmental responsibility berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?

4. Apakah pengungkapan corporate social and environmental responsibility bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba dengan corporate social and environmental responsibility.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengungkapan corporate social and environmental responsibility dengan biaya modal ekuitas.
3. Untuk membuktikan secara empiris manajemen laba dengan biaya modal ekuitas.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengungkapan corporate social and environmental responsibility bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti akan memperluas wawasan berfikir yang ilmiah khususnya tentang pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility sebagai variable intervening.
2. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan manajemen laba dalam perspektif teori agensi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan manajemen laba dan dapat menambahkan variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

4. Untuk memberikan informasi bagi pembaca dan bahan rujukan awal bagi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian yaitu mengenai pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility sebagai variabel intervening yang disertai beberapa kutipan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agency dalam penelitian ini adalah sebagai grand theory. Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontrak kerja antara prinsipal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) timbulnya hubungan keagenan dikarenakan adanya prinsipal yang bekerja dengan agen, dimana prinsipal akan menyediakan fasilitas serta mendelegasikan kebijakannya kepada agen pembuat keputusan. Kewajiban agen adalah menyampaikan laporan periodik kepada prinsipal terkait usaha yang dijalankan perusahaan. Prinsipal akan menilai kinerja agen dari laporan keuangan yang disampaikan oleh agen.

Teori agensi juga muncul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asumsi dalam teori keagenan adalah bahwa motivasi individu atas kepentingan sendiri. Agen akan berusaha menyampaikan laporan keuangan dimana laba perusahaan meningkat. Prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, maka dari itu muncul agency problems yaitu prinsipal tidak bisa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh agen. Ada dua agency problem yaitu :

- a. Moral hazard, ketika prinsipal sebagai pemegang saham tidak bisa secara detail mengamati kinerja agen dalam pengambilan keputusan.
- b. Adverse selection, ketika agen mengambil keputusan sedangkan prinsipal belum melakukan pengamatan terlebih dahulu. Sehingga prinsipal tidak bisa mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Prinsipal tidak dapat memonitor kinerja agen, sedangkan agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal. Disini terjadilah asimetri informasi antara

prinsipal dengan agen, dimana agen bertindak oportunistik demi memperoleh keuntungan yang tinggi.

2.2 Biaya Modal Ekuitas

2.2.1 Pengertian Biaya Modal Ekuitas

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, *supplier*, dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagikan atau ditahan. Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Bagi perusahaan, hasil yang dikehendaki tersebut merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut. (Martono dan Harjito, 2005:201).

Pengertian biaya modal menurut Martono dan Harjito (2005:201) adalah sebagai berikut: “Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Menurut Dermawan Sjahrial (2008:217) biaya modal (*cost of capital*) yaitu: “Biaya modal secara menyeluruh dari suatu perusahaan akan menggambarkan tingkat pengembalian yang diharapkan terhadap asset perusahaan secara keseluruhan”.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:97) biaya modal (*cost of capital*)

adalah: “*Cost of capital* dimaksud untuk menghitung besarnya ongkos rill yang harus dikeluarkan untuk menggunakan dana dari alternatif sumber dan yang ada”.

Menurut Lawrence J. Gitman (2000:451) mendefinisikan biaya modal adalah: “*Cost of capital is the rate of return that a firm must earn on the projects which it invests to maintain the market value of its stock* (Tingkat pengembalian (*rate of return*) yang harus diperoleh perusahaan dalam proyek investasinya untuk menjaga nilai pasar saham mereka. Ataupun dapat pula didefinisikan sebagai tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diminta oleh para investor untuk menarik dana mereka ke dalam perusahaan).

2.2.2 Fungsi Biaya Modal Ekuitas

Menurut Martono dan Harjito (2005:201) Fungsi biaya modal adalah: “Biaya modal biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi (sebagai *discount rate*), yaitu dengan membandingkan tingkat keuntungan (*rate of return*) dari usulan investai tersebut dengan biaya modalnya”.

2.2.3 Sumber Dana Biaya Modal Ekuitas

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:97) biaya modal dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang yang tersedia bagi perusahaan. Ada empat sumber dana jangka panjang yaitu:

1. Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman

2. Saham Preferen (*Prefered Stock*)

Biaya saham preferen adalah dividen saham preferen tahunan dibagi dengan hasil penjualan saham preferen.

3. Saham Biasa (*Common Stock*)

Biaya modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh

investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

4. Laba yang Ditahan (*Retained Earnings*)

Laba ditahan adalah bagian dari laba tahunan yang diinvestasikan kembali dalam usaha selain dibayarkan dalam kas sebagai deviden dan bukan merupakan akumulasi surplus suatu neraca. Alasan mengapa biaya modal diterapkan pada laba ditahan adalah menyangkut prinsip biaya *opportunities* (*opportunity cost principle*).

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Brigham Houston yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2013:24) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal yaitu:

1. Faktor-faktor yang Tidak Dapat Dikendalikan Perusahaan
 - a. Tingkat bunga

Jika tingkat bunga dalam perekonomian meningkat, maka biaya utang akan naik karena perusahaan harus membayar pemegang obligasi lebih tinggi ketika melakukan pinjaman.
 - b. Tarif Pajak

Tarif pajak digunakan dalam perhitungan komponen biaya utang dan memiliki pengaruh penting pada biaya modal. Secara tidak langsung, pajak juga mempengaruhi biaya modal.

2. Faktor-faktor yang Dapat Dikendalikan Perusahaan
 - a. Mengubah struktur modal perusahaan
 - b. Mengubah pembayaran dividen
 - c. Mengubah keputusan penganggaran modalnya untuk menerima proyek-proyek dengan risiko yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan masa lalu.

Menurut Stice, Stice, dan Skousen yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar

(2009:387), faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah: “salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan perusahaan. Satu faktor risiko adalah risiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakpastian prospek perusahaan di masa yang akan datang. Suatu perusahaan menghasilkan laporan keuangan guna menginformasikan dengan lebih baik kepada para pemberi pinjaman dan investor mengenai kinerja masa lalunya, sehingga mereka dapat menggunakan informasi ini untuk membuat perkiraan kinerja perusahaan di masa yang akan datang lebih baik.”

Menurut Etty (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal adalah :

1. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)
2. Asimetri informasi
3. Manajemen laba
4. Size
5. *Return* kumulatif
6. Karakteristik perusahaan
7. Beta saham
8. Kualitas audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal (*Cost of Capital*) menurut Mulyadi (2001:350) adalah: “Besarnya *cost of capital* sangat dipengaruhi oleh sumber aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan.”

2.2.5 Jenis-jenis Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas yang menjadi sumber dana perusahaan secara umum dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Biaya Modal Ekuitas untuk Laba Ditahan (*Retained Earnings*)
Dividen yang dibayarkan pada investor berasal dari laba ditahan, berarti pembayaran dividen kepada investor mengurangi jumlah laba ditahan

sesuai dengan nilai dividen yang dibayarkan tersebut. Secara tidak langsung, peningkatan nilai laba ditahan akan sama saja dengan keputusan perusahaan untuk meningkatkan jumlah dividen yang seharusnya dibayarkan.

2. Biaya Modal Ekuitas untuk Saham Preferen (Preferred Stock)

Saham preferen merepresentasikan kepemilikan saham khusus dalam suatu perusahaan. Pada umumnya, pemegang saham preferen ini memiliki hak untuk menerima dividen sebelum perusahaan memberikan sisa pendapatannya pada pemegang saham biasa. Dalam konteks perhitungan biaya ekuitas, nilai biaya yang timbul akibat keberadaan saham preferen adalah nilai devidennya.

3. Biaya Modal Ekuitas untuk Saham Biasa (Common Stock)

Biaya modal ekuitas untuk saham biasa dapat dilakukan paling sedikit dengan dua cara:

- a. Berdasarkan dividen yang dibayarkan
- b. Menggunakan CAPM (Capital Asset Pricing Model) atau model-model turunannya.

2.3 Manajemen Laba

2.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut SFAC No 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu, walaupun laba bukan satu-satunya informasi yang tersedia, akan tetapi laba sering menjadi fokus utama pemakai laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Kecenderungan investor yang memfokuskan pada informasi laba sebagai dasar pembuatan keputusan ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya

manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba. Hal tersebut akan dimanfaatkan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba dengan menggunakan fleksibilitas dari kebijakan akuntansi yang ada. Manajer dalam hal ini diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi selama masih dalam koridor Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (Halim *etal.*, 2005).

Manajemen laba merupakan suatu fenomena di dalam perkembangan akuntansi. Akuntansi memiliki kelemahan yang inheren seperti yang diungkapkan oleh Worthy (Setiawati dan Na'im, 2000) yaitu metode akuntansi memberikan peluang untuk mencatat suatu fakta yang sama dengan cara yang berbeda dan metode akuntansi memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi. Kelemahan inilah yang merupakan salah satu hal yang memberikan peluang atau kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Selain kelemahan dalam metode akuntansi, penyebab lainnya adalah asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak luar pemakai laporan keuangan. Pihak manajemen memiliki informasi yang relatif lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Sehingga tidak mustahil bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laba di dalam laporan keuangan sesuai dengan konsep teori maupun teori kontrak (Healy dan Palepu dalam Setiawati dan Na'im, 2000).

Beberapa definisi manajemen laba dari beberapa penulis adalah sebagai berikut:

1. Slamet Sugiri

Sugiri (dalam Suharli, 2005) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu :

a). Definisi sempit

Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk "bermain" dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya angka laba. Dalam hal ini manajemen laba hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi.

b). Definisi luas

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

2. K.Schipper

Menurut Schipper (dalam Suwarno,2000), manajemen laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dalam perolehan bonus.

3. William R.Scott

Menurut Scott (2006) menyebutkan manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dengan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu dari standar akuntansi yang ada yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan.

Scott (2006) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya dari sisi negatif sebagai perilaku oportunistik manajer (*Opportunistic Earnings Management*) untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri baik dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, biaya politik maupun untuk meningkatkan bonus yang akan diterimanya. Apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

Kedua, dengan memandang manajemen laba dari sisi positif sebagai perilaku manajer yang efisien dalam menghadapi kontrak (*Efficient Earnings Management*). Dalam hal ini manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Hal tersebut bertujuan untuk kepentingan pelaporan keuangan eksternal dalam penyampaian informasi internal perusahaan kepada investor dan perjanjian hutang yang lebih efisien serta meningkatkan penilaian bagi perusahaan. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba dan pertumbuhan laba sepanjang tahun.

Melalui berbagai penelitian yang ada tentang definisi manajemen laba, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba memiliki berbagai karakteristik yaitu; (1) tindakan yang mempengaruhi angka laba, (2) adanya unsur fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi, (3) berasal dari *judgement* manajemen terhadap transaksi keuangan dan (4) bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan privat dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja oleh manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkan *judgement* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan para penggunanya serta demi memperoleh keuntungan pribadi.

Manajemen laba dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan padaperspektif *opportunistic earnings management* dimana sifat pengaruh tersebut adalah negatif. Hal ini dikarenakan adanya indikasi manajer melakukan manajemen laba untuk mendapatkan bonus seperti yang telah dikemukakan oleh Scoot (2006)

mengenai definisi manajemen laba. Tindakan oportunistik dari manajer mengisyaratkan bahwa manajemen laba erat kaitannya dengan motivasi-motivasi yang mendasari manajer dalam melakukan manajemen laba, sasaran-sasaran yang ingin dicapai manajer serta penggunaan *judgment-judgment* dalam laporan keuangan yang dapat merugikan dan menyesatkan stakeholders.

2.3.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2006) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu *bonus purpose*, *other contractual motivation*, *political motivation*, *taxation motivation*, pergantian CEO, *initial public offering* (IPO), dan pemberian informasi kepada investor. Berikut ini akan diuraikan setiap motivasi dari praktik manajemen laba:

a. Bonus purpose

Secara lebih spesifik merupakan perluasan hipotesis rencana bonus yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang menggunakan rencana bonus akan memaksimalkan pendapatan masa kini atau tahun berjalan mereka. Manajer bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya. Hal itu dikarenakan laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Tindakan tersebut digunakan untuk memaksimalkan kompensasi bagi manajer.

b. Other contractual motivation

Motivasi ini sejalan dengan hipotesis *debt covenant* dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak. Hal itu disebabkan karena penilaian hutang biasanya digunakan rasio data

akuntansi, dalam hal ini laba merupakan unsur penting dalam perhitungan tersebut.

c. Political motivation

Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah misalnya subsidi.

d. Taxation motivation

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

e. Pergantian CEO.

Alasan manajer melakukan manajemen laba salah satunya agar kinerjanya dinilai baik. Dalam kasus ketika CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

f. Initial public offering (IPO)

Saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

g. Informasi kepada investor

Manajemen laba digunakan untuk menjadikan laba sebagai informasi yang dapat mengkomunikasikan informasi perkiraan terbaik manajer mengenai kekuatan laba perusahaan. Pasar akan menyadari adanya informasi internal tersebut dan menyebabkan harga saham mengalami pergerakan.

2.3.3 Bentuk Manajemen Laba

Scott (2006) menyebutkan bahwa ada empat bentuk manajemen laba, yaitu:

- a. Tindakan kepalang basah (*taking a big bath*). Tindakan ini dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biayabiaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periodeberjalan;
- b. Meminimumkan laba (*income minimation*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya;
- c. Memaksimumkan laba (*income maximization*), yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar dan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimumkan laba;
- d. Perataan laba (*income smoothing*), merupakan bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.3.4 Peluang dan Teknik Manajemen Laba

Manajemen berpeluang melakukan praktik manajemen laba karena (Setiawati dan Na'im, 2000) :

1. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat

suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.

2. Informasi asimetri antara manajer dengan pihak luar. Manajer relatif memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pihak luar sehingga pihak luar tidak dapat mengawasi semua perilaku dan keputusan manajer secara detail.

Melalui berbagai alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba terjadi akibat adanya asimetri informasi antara manajer dan pihak luar dan fleksibilitas manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu sesuai dengan standar. Fleksibilitas manajer untuk memilih metode akuntansi disebabkan karena pemakaian dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan dasar akrual, berikut ini kutipan definisi kebijakan akrual dari *Financial Accounting Standard Board* (FASB 1985, dalam SFAC No. 6, para. 139) :

Akrual merupakan salah satu dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan dasar akrual, pendapatan diakui saat diperoleh dan pengeluaran saat dibebankan tanpa mempertimbangkan waktu pembayaran diterima atau dikeluarkan. Selain itu dasar akrual juga lebih mampu menunjukkan dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, di mana hak dan kewajiban perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan tersebut (Nuraini, 2012). Akuntansi berbasis akrual membantu dalam memprediksi arus kas masa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan konsekuensi kas yang diterima saat transaksi atau kejadian terjadi, bukan saat kas diterima atau dibayar.

Porter *et al.* (2004) dalam Sondang (2012) menyatakan bahwa pendapatan dalam basis akrual merupakan indikator yang lebih baik untuk melihat arus

kas masuk dan keluar di masa depan. AkruaI memiliki dua konsep yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. *Discretionary accruals* merupakan akruaI yang ditentukan oleh manajemen karena manajemen dapat memilih kebijakan dalam hal metode dan estimasi akuntansi. AkruaI diskresioner memungkinkan manajer mencerminkan informasi privat mereka dan oleh karenanya meningkatkan kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomis perusahaan. Pada saat yang sama, akruaI diskresioner sendiri memungkinkan manajer untuk terlibat dalam pelaporan yang oportunistik untuk memaksimalkan kemakmuran mereka. Contoh *discretionary accrual* adalah piutang tak tertagih, perusahaan dapat melakukan pencatatan kapan piutang tersebut dihapuskan, pada periode buku sekarang atau pada tahun buku berikutnya.

Sementara itu, tidak semua akruaI itu berasal dari kebijakan manajemen. Ada juga akruaI yang berasal dari perubahan kondisi ekonomik perusahaan itu sendiri. Hal itu dinamakan dengan *non-discretionary accrual* (Sondang, 2012). Contoh *non-discretionary accrual* adalah depresiasi, mesin yang sama dapat didepresiasi dengan dua metode berbeda (garis lurus atau saldo menurun berganda) dan estimasi umur ekonomik berbeda. Perbedaan metode depresiasi dan estimasi umur ekonomik tersebut akan menghasilkan nilai akhir (laba) yang sedikit berbeda. *Non-discretionary accrual* merupakan akruaI yang wajar dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Rahayu, 2009).

Kebijakan akruaI bertujuan untuk menyesuaikan beban dan pendapatan dengan periodenya, bukan mengaitkan beban dan pendapatan berdasarkan atas pengeluaran dan penerimaan kas (*cash basis*). Oleh karena itu, kebijakan akruaI dalam mengaplikasikan standar akuntansi dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba, antara lain untuk tujuan *increasing income earning management*, manajemen dapat memanfaatkan *judgement* dengan menurunkan estimasi tingkat piutang tidak tertagih atau

memperpanjang estimasi kurun waktu depresiasi aktiva, mengubah metode akuntansi untuk depresiasi aktiva dari *double declining balance method* menjadi *straight line method* serta manajemen dapat menggeser periode biaya dan pendapatan (Djakman,2003).

Adanya berbagai peluang yang mendorong tindakan manajemen laba, maka tindakan tersebut dapat dilakukan oleh manajemen melalui beberapa teknik. Menurut Setiawati dan Na'im (2000), teknik dalam melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain : estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tidak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi digunakan untuk mencatat suatu transaksi, seperti merubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Teknik ini disebut sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, untuk promosi, kerja sama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan, pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba, atau mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.4 Corporate Social and Environmental Responsibility

2.4.1 Pengertian Corporate Socail and Environmental Responsibility

Corporate social and environmental responsibility merupakan elemen penting dalam kerangka keberlanjutan usaha suatu industri yang mencakup aspek

ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan yang ingin survive menjalankan usahanya harus memperhatikan 3P yaitu: profit, people dan planet. Ketiga prinsip tersebut saling mendukung dalam pelaksanaan program CSER, dan sebagai buktinya perusahaan diminta melaporkannya dalam laporan keberlanjutan (sustainability report).

Pengungkapan kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya yang bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan corporate social and environmental responsibility (CSER) dalam setiap aspek kegiatan operasinya (Darwin, 2007). Penelitian dari Sandra Waddock dan Samuel Graves (Ann, 1998) menemukan bahwa perusahaan yang memperlakukan stakeholders mereka dengan baik akan meningkatkan kelompok mereka sebagai suatu bentuk manajemen yang berkualitas. Stakeholders bukan hanya masyarakat dalam arti sempit yaitu masyarakat yang tinggal disekitar lokasi perusahaan melainkan masyarakat dalam arti luas, misalnya pemerintah, investor, elit politik dan lain sebagainya. Bentuk kerjasama yang dibentuk antara perusahaan dan stakeholders hendaknya juga merupakan kerjasama yang dapat saling memberikan kesempatan untuk sama-sama maju dan berkembang.

Di Indonesia, perlunya menjaga lingkungan tersebut diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU tersebut juga mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan. Adanya pelaporan tersebut adalah merupakan pencerminan dari perlunya akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga para stakeholders dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Perhatian investor yang terus meningkat mengenai CSER oleh perusahaan membuat pengungkapan mengenai aktivitas CSER dalam laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) juga meningkat. Perusahaan akan memperoleh legitimasi dengan memperlihatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui pengungkapan CSER dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan (Haniffa dan Cooke, 2005). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan CSER, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSER diharapkan akan merespon positif oleh para pelaku pasar. Pengungkapan CSER dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan nilai tersendiri bagi perusahaan yang go public.

2.4.2 Definisi dan Jenis-jenis Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan. Menurut Hendriksen dan Breda (1997), pengungkapan (disclosure) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan untuk pengoperasian secara optimal dalam pasar modal yang efisien. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi-informasi pengungkapan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (mandatory) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (voluntary) (Healy, 1993).

2.4.3 Pengungkapan Corporate Social and Environmental Responsibility

Pengungkapan corporate social and environmental responsibility merupakan proses pengomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan

ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray et. al., 1987 dalam Rosmasita, 2007). Manfaat atas pengungkapan corporate social and environmental responsibility seperti peningkatan penjualan dan pangsa pasar memperkuat merek produk, meningkatkan citra perusahaan, menurunkan biaya operasi, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan (Kotler dan Lee, 2005 dalam Solihin 2009). Menurut Darwin (2008), pengungkapan corporate social and environmental responsibility kini semakin penting terutama untuk membuat keputusan investasi jangka panjang. Melalui laporan ini akan terungkap apakah perusahaan sudah menjalankan akuntabilitas sosial dan lingkungan secara optimal.

2.5 Penelitian Terdahulu

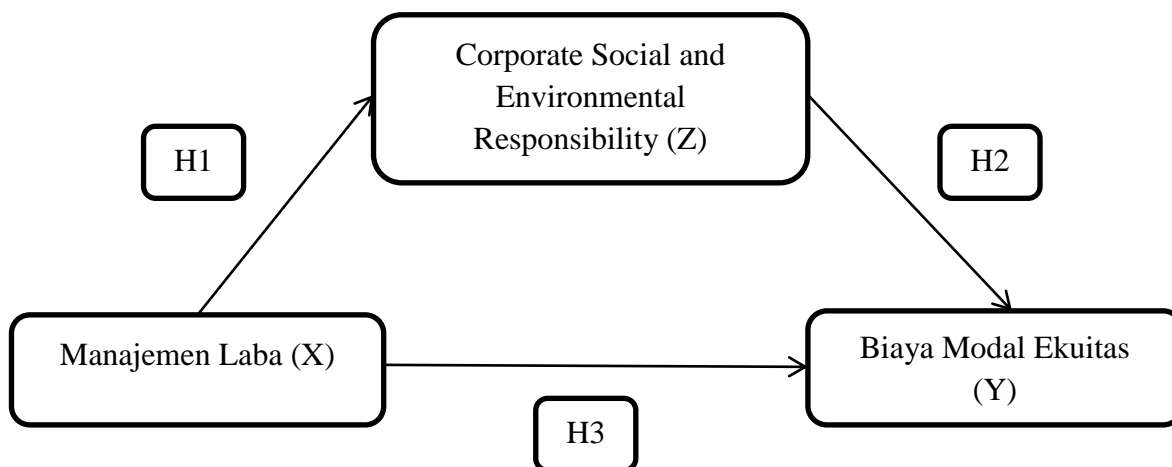
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pengukuran Variabel	Hasil Penelitian
1.	Armando (2012)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL	Manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	Manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan.
2.	Pratista	PENGARUH	Manajemen	Manajemen laba berpengaruh

	(2013)	MANAJEMEN LABA RILL TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS	laba rill terhadap biaya ekuitas	positif signifikan terhadap biaya ekuitas, manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSER, pengungkapan CSER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas, dan pengungkapan CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya ekuitas.
3.	Andriani (2013)	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL	Manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	Menjelaskan bahwa risiko informasi salah satu faktor penting dalam menentukan biaya modal suatu perusahaan. Risiko informasi yang dihubungkan dengan ketidakpastian prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dari hubungan tersebut akan dapat diketahui bahwa semakin tinggi risiko yang berkaitan dengan perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat biaya modal.
4.	Meini dan Siregar (2014)	PENGARUH MANAJEMEN LABA RILL TERHADAP	Manajemen laba rill terhadap biaya ekuitas	Memberikan hasil bahwa manajemen laba akrual memiliki efek positif pada biaya ekuitas, sedangkan

		BIAYA MODAL EKUITAS		manajemen laba riil memiliki efek negatif pada biaya ekuitas.
--	--	------------------------	--	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Sebelum dijelaskan mengenai hipotesis dalam penelitian ini. Terlebih dahulu akan dijelaskan kerangka pemikiran dari model penelitian ini, bahwa manajemen laba mempunyai hubungan langsung terhadap corporate social and environmental responsibility serta biaya modal ekuitas, begitu juga dengan manajemen laba yang mempunyai hubungan langsung dengan biaya modal ekuitas. Kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Manajemen Laba dengan pengungkapan CSER

Copeland (1968) dalam Utami (2005), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Roychowdhury (2006) dalam Arnando (2012), juga berpendapat manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai penyimpangan dari aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang

salah kepada pemangku kepentingan bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dicapai melalui aktivitas operasi normal perusahaan.

Berkaitan dengan hubungan manajemen laba dan *cost of equity capital* adalah bahwa manajemen laba sebagai bentuk informasi laba merupakan faktor penting dalam menentukan biaya modal ekuitas suatu perusahaan. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai faktor risiko yang berkaitan dengan informasi perusahaan, hal ini karena informasi laba seharusnya mampu menjadi indikator dalam memprediksi arus kas masa depan yang akan diterima investor. Namun, komponen akrual di dalam laba dapat menjadi sumber ketidakpastian yang dapat mengurangi kapabilitas laba dalam memproyeksikan arus kas masa depan.

Pendapatan tersebut diperkuat dengan pernyataan Stolowy dan Breton (2000) dalam Utami (2005), yang menjelaskan bahwa tindakan opportunistik dengan manipulasi dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi persepsi investor atas risiko perusahaan, yaitu risiko yang dihubungkan dengan variasi imbal hasil, yang diukur dengan laba per lembar saham (*earning pershare*) dan risiko yang dihubungkan dengan struktur keuangan perusahaan, yang diukur dengan *debt equity ratio*.

Dari uraian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen laba dengan biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba menunjukkan semakin tinggi risiko imbal hasil saham dan konsekuensinya investor akan menaikkan rate biaya modal ekuitas. Penelitian Utami (2005), menunjukkan bukti empirik bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Manajemen laba berpengaruh terhadap pengungkapan CSER.

2.7.2 Pengaruh pengungkapan CSER dengan Biaya Modal Ekuitas

Menurut Restuningdiah (2010), pengungkapan CSER merupakan konsep akuntansi yang memperhatikan transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan sosial perusahaan, sehingga informasi yang diungkapkan perusahaan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, namun juga informasi CSER yang termasuk pengungkapan sukarela mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan.

Sedangkan biaya modal ekuitas menurut Sedek (2009) merupakan biaya yang dibayarkan dalam menarik investor untuk menanamkan uangnya dalam saham perusahaan dan mempertahankan investor tersebut. Biaya modal ekuitas berkaitan dengan risiko investasi saham perusahaan. Apabila risiko perusahaan rendah maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga biaya modal ekuitas penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi terhadap perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amurwani (2006) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap cost of equity capital. Sedangkan penelitian Botosan (1997) disebutkan penelitian Klein dan Bawa (1976), Barry dan Brown (1985), Coles dan Loewenstein (1988), Handa dan Lin (1993), Coles et al.(1995, dan Clarkson et al: (1996) menemukan bahwa makin besar tingkat pengungkapan sukarela akan makin rendah cost of equity melalui penurunan risiko yang tidak dapat didiversifikasi. Hasil penelitian Botosan (1997), Mardiyah (2002), Murni (2003) dan Francis, Nanda dan Olson (2005), berpendapat ada pengaruh negatif tingkat pengungkapan sukarela terhadap cost of equity.

Penelitian Frankel et al. (1995) dan Welker (1995) serta Healy (1999) menunjukkan bukti adanya pengaruh tingkat disclosure terhadap biaya ekuitas. Semakin tinggi tingkat disclosure suatu perusahaan, maka akan mempertinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan permintaan sekuritas dan

peningkatan harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan biaya modal (Juniarti dan Yunita, 2003).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal, Zhen Li, dan Tzang (2011) kegiatan CSER berpengaruh negatif terhadap cost of equity perusahaan, karena perusahaan yang bertanggung jawab sosial dapat menikmati penjualan dan kinerja keuangan yang lebih baik karena preferensi konsumen dan investor oleh perusahaan tersebut.

Pengungkapan CSER melalui laporan tahunan dapat memberikan informasi lebih kepada investor. Sehingga tingkat pengungkapan CSER yang tinggi menciptakan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya, sehingga biaya modal ekuitas perusahaan rendah.

Dalam laporan pengungkapan CSER, diungkapkan tentang kegiatan sosial perusahaan. Sebagai contohnya adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat. Apabila perusahaan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat memaksimalkan pengelolaan limbah dengan baik maka tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sosial masyarakat tinggi sehingga meningkatkan pengaruh pengungkapan CSER terhadap biaya modal ekuitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Pengungkapan corporate social and environmental responsibility berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

2.7.3 Pengaruh Manajemen Laba dengan Biaya Modal Ekuitas

Pada umumnya investor menggunakan angka laba pada laporan keuangan sebagai dasar dalam menganalisa bisnis. Namun kecenderungan melihat angka laba ini mendorong timbulnya benturan kepentingan antara pihak manajemen dan investor yang menyebabkan perilaku penyimpangan. Salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi mereka dalam perusahaan. Salah satu faktor

penting dalam menentukan biaya modal ekuitas suatu perusahaan adalah risiko yang berkaitan dengan informasi perusahaan. Informasi laba menjadi salah satu faktor risiko dari informasi perusahaan yang dipublikasikan. Informasi laba seharusnya mampu menjadi indikator dalam memprediksi arus kas masa depan yang akan diterima investor. Namun, komponen akrual di dalam laba dapat menjadi sumber ketidakpastian yang dapat mengurangi kapabilitas laba dalam memproyeksikan arus kas masa depan. Komponen akrual yang menjadi sumber ketidakpastian tersebut adalah berasal dari akrual diskresioner. Hal itu disebabkan akrual tersebut berasal dari kebijakan manajemen untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi untuk meningkatkan keuntungan privat. Akibatnya akrual tersebut banyak unsur subjektivitas manajemen pada pembentukan angka laba.

Adanya unsur subjektivitas manajemen dalam pemilihan kebijakan, maka dapat meningkatkan ketidakpastian investor atas resiko investasi. Hal itu disebabkan karena informasi laba hasil dari manajemen laba yang dipublikasikan dalam laporan keuangan cenderung bias dimanfaatkan oleh investor dalam menganalisis kinerja perusahaan di masa depan. Maka, untuk mengkompensasikan segala risiko atas investasinya, investor akan meningkatkan required rate of return dan pada akhirnya akan meningkatkan biaya modal ekuitas bagi perusahaan (Utami, 2005).

Utami (2005) memberikan bukti empirik bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Artinya semakin tinggi manajemen laba, investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka para investor akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Stolowy dan Breton (dalam Utami, 2005) menjelaskan bahwa manipulasi akun dilakukan semata-mata didasarkan pada keinginan manajemen untuk mempengaruhi persepsi investor atas resiko perusahaan. Resiko tersebut dapat dibagi kedalam dua komponen, yaitu : (1) Resiko yang dihubungkan dengan variasi imbal hasil yang diukur dengan laba per lembar saham dan (2) Resiko

yang dihubungkan dengan struktur keuangan perusahaan yang diukur dengan debt equity ratio. Dengan demikian tujuan manajemen laba itu sendiri adalah untuk memperbaiki ukuran kedua resiko tersebut. Semakin tinggi tingkat manajemen laba menunjukkan semakin tinggi resiko imbal hasil saham dan konsekuensinya investor akan menaikkan rate biaya modal ekuitas.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

2.7.4 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas melalui Pengungkapan CSER sebagai variabel Intervening

Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa investor sudah mengantisipasi dengan benar informasi yang terkait dengan akrual. Utami (2005) membuktikan investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan estimasi tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (Dechow et al., 2000). Oleh karena itu, manajemen laba cenderung akan meningkatkan biaya modal ekuitas perusahaan.

Dalam upaya meminimalisir biaya yang rendah untuk modal ekuitas, maka perusahaan menerbitkan suatu pengungkapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997) ditemukan bahwa tingkat pengungkapan yang lebih tinggi berdampak pada penurunan biaya modal ekuitas. Botosan (2001) mengemukakan terdapat dua pandangan kerangka teoritis tentang pengungkapan. Pertama, tingkat pengungkapan yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas pasar modal juga menurunkan biaya modal ekuitas melalui peningkatan permintaan terhadap sekuritas perusahaan. Kedua, tingkat pengungkapan yang lebih baik dapat mengurangi estimasi risiko perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Hal itu diakibatkan berkurangnya ketidakpastian investor tentang masa depan perusahaan.

Pengungkapan yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang CSER. Pengungkapan CSER saat ini menjadi wajib diungkapkan, terutama bagi perusahaan yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan. Bagi para investor di pasar modal, pengungkapan CSER digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan investasi jangka panjang. Terutama, saat ini investor telah beralih pandangan, dimana mereka tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan secara finansial, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSER menjadi salah satu aspek yang berdampak terhadap ekspektasi investor terkait tingkat pengembalian atas investasi mereka, sehingga cenderung mampu menurunkan biaya modal ekuitas (Dhaliwal et al., 2011). Perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan CSER memberikan pandangan yang berorientasi pada masa depan kepada investor. Hal itu juga mengakibatkan tingginya apresiasi dari masyarakat dan meningkatnya reputasi perusahaan. Selain itu, kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap CSER dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan serta menurunkan risiko ekonomi yang terkandung pada saham perusahaan pada masa mendatang.

Meningkatnya pengertian pasar terhadap kepedulian perusahaan terkait aktivitas sosial dan lingkungan mengarah pada (1) meningkatnya efisiensi pasar modal; (2) mengurangi premium yang diisyaratkan oleh investor sebagai ganti ketidakpastian yang diderita pada saat pengambilan keputusan investasi; (3) mengurangi volatilitas harga saham; (4) dan akhirnya mengurangi biaya modal ekuitas (Mangena et al., 2010).

Selain pengungkapan CSER digunakan untuk menurunkan ekspektasi biaya modal ekuitas, pengungkapan ini dimotivasi oleh praktik manajemen laba. Konflik agensi muncul ketika manajer secara oportunistik melakukan manajemen laba. Akibatnya CSER dijadikan alat strategi pertahanan diri mereka. Pengungkapan CSER digunakan sebagai alasan/dalih untuk mengalihkan

perhatian investor dalam mengawasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (Prior, 2012).

Hal tersebut berdasarkan pada pemikiran manajer bahwa dengan memenuhi tuntutan stakeholder dan mewujudkan citra yang baik terhadap lingkungan dan sosial, maka kecurigaan dan kewaspadaan dari stakeholder dapat dikurangi. Selanjutnya kemungkinan pihak manajemen untuk diamati oleh stakeholder terhadap tindakan pengelolaan laba secara oportunistik cenderung menurun. Maka, pihak manajemen cenderung semakin aktif dalam meningkatkan citra dan menarik dukungan dari stakeholder melalui kebijakan pengungkapan aktivitas CSER.

Terutama setelah adanya regulasi yang mewajibkan adanya pengungkapan CSER, maka motivasi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin bertambah karena manajer membutuhkan dana lebih untuk aktivitas CSER yang akan dilakukan dan sebagai dalih untuk tetap mendapatkan dukungan dari stakeholder.

Adanya pengungkapan CSER diakibatkan oleh tindakan manajemen laba dan pengungkapan CSER mengakibatkan timbulnya biaya modal ekuitas. Pengungkapan CSER dapat diharapkan mampu memediasi antara pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Perusahaan yang mengelola laba secara oportunistik, cenderung dapat memotivasi dilakukannya pengungkapan CSER. Pengungkapan CSER yang meningkat akan direspon positif oleh investor sehingga biaya modal ekuitas yang ditanggung perusahaan akan menurun.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Pengungkapan CSER merupakan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dengan kata lain dicatat dan diperoleh oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2013-2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan melakukan pencatatan, pengkajian data skunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan yang listing dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seorang ingin meneliti semua elemem yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dibatasi sebagai sejumlah kelompok atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Adapun cara menentukan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan pertambangan yang menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp).
5. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah biaya modal ekuitas.

3.4.1.1 Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen, biaya modal ekuitas adalah sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar atas dasar perkiraan arus kas masa depan perusahaan untuk

menentukan harga saham saat ini. Perhitungan biaya modal ekuitas menggunakan model Ohlson yang telah disederhanakan, yaitu :

$$r = \frac{B_t + X_{t+1} - P_t}{P_t}$$

Keterangan :

- r = biaya modal ekuitas
- B_t = nilai buku per lembar saham periode t
- X_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t+1
- P_t = harga saham pada periode t

Laba per lembar saham pada periode t+1 diestimasi menggunakan model Random Walk sebagai berikut :

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta$$

Keterangan :

- $E(X_{t+1})$ = estimasi laba per lembar saham pada periode t+1
- X_t = laba per lembar saham 43riab pada periode t
- δ = Drift term yang merupakan rata-rata perubahan laba perlembar saham selama 5 tahun.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2014) Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

3.4.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan manajemen yang bersifat oportunistik dalam pemilihan kebijakan akuntansi, dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran individu atau untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba dalam penelitian ini diperlakukan sebagai 43

variable independen. Proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah menggunakan model Kothari et.al. (2005) atau Performance-Matched Discretionary Accruals Model. Model pengukuran manajemen laba adalah sebagai berikut :

- 1). Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

- 2). Dengan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3). Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukura manajemen laba ditentukan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i dalam periode tahun t-1

PPE_{it} = Property, Pabrik, dan Peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan i dalam periode tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i periode tahun t-1

E = error

3.4.3 Pengungkapan CSER (Variabel Intervening)

Pengungkapan CSER adalah data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan karyawan, lain-lain tentang karyawan, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Hackston dan Milne, 1996). Pengungkapan CSER digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening. Pengukuran variabel pengungkapan CSER dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator GRI (Global Reporting Initiative). Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSER (CSERI) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CSER Indeks} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSER Perusahaan}}{91}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis dilakukan, hal pertama yang dilakukan adalah analisis data. analisis data ini ada beberapa tahap yaitu, statistik deskriptif untuk melihat gambaran analitis, uji asumsi klasik untuk melihat kelayakan data yang digunakan, dan terakhir adalah pengujian hipotesis dengan uji normalitas. Metode

analisis data ini menggunakan software statistik yaitu SPSS 20 (Statistic Package for Socia Science).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel yang diteliti. Menurut Ghazali (2012:19) statistik deskriptif ini merupakan deskriptif dari jumlah sampel, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, dan skwness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghazali (2012:160) “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini menguji unstandardized residual berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil output SPSS menunjukkan di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi antara variabel bebas maka ada multikolonieritas dan persamaan regresi tidak dapat digunakan. Dalam rangka mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi menurut Ghazali (2012:105) dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Hasil

perhitungan nilai tolerance harus menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,01. Angka VIF pada setiap variabel independen tidak lebih dari 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2012:110) “bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Problem tersebut muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2012:139) “bertujuan menguji apakah dalam modal regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Pada penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji glejser. Uji ini adalah untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen AbsolutUt (AbsUt) dengan tingkat kepercayaan di atas 5% maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Menurut Gujarati & Porter (2010) analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel independen. Analisis regresi ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan

hubungan antara variabel dependen dan juga variabel independen. Terdapat 2 analisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar jenis sektor perusahaan pertambangan, *corporate social and environmental responsibility* perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset dan manajemen laba perusahaan yang diukur dengan metode DER sebagai variabel independen terhadap biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan arah hubungan ketiga variabel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$ME = \beta_0 9216,23 + \beta_1 6,99 ML + \beta_2 19,132 CSER + \epsilon$$

Keterangan :

ME	: Biaya Modal ekuitas
B	: Konstanta
β_1 – β_6	: Koefisien Regresi
ML	: Manajemen Laba
CSER	: Sustainability reporting
ϵ	: error

2. Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh tingkat pengungkapan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap biaya modal ekuitas sebagai variabel dependen. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$CSER = \beta_0 0,224 + \beta_1 0,084 ML + \epsilon$$

Keterangan :

CSER : Sustainability report

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi

β_1 : Manajemen Laba

ε : error

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang sifatnya masih praduga dan harus diuji kebenarannya. Semua variabel independen dalam penelitian ini harus melakukan pengujian terlebih dahulu. Setelah melakukan pengujian dengan asumsi klasik dan memastikan tidak terjadi multikolonieritas, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini ada dua yaitu signifikansi simultan (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji T). Semua perhitungan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95%.

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh menerangkan variasi variabel independen, dengan melihat sejauh mana pengungkapan CSER dipengaruhi dengan persamaan regresi yang terbentuk. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Menurut Ghozali (2012;97) nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan presentase variasi variabel dependen

terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan persentase variasi variabel dependen secara sempurna.

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) menurut Ghazali (2012:98) “pada dasarnya menunjukkan apakah semua model variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Dengan tingkat signifikansi 5%, jika hasil menunjukkan angka dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan. Variabel berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan angka di atas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan. Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi Parsial

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T) menurut Ghazali (2012:98) “pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Dengan tingkat signifikansi 5%, jika hasil menunjukkan angka dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan. Jadi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan angka diatas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, jadi masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id dan www.Sahamok.com. Studi pustaka atau literature melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, adapun pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Berikut proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2017	41
2	Perusahaan yang laporan keuangan dan <i>annual report</i> nya tidak lengkap selama tahun 2013-2017	(3)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp)	(26)

5	perusahaan yang memiliki data-data tidak lengkap terkait variabel dalam penelitian	(3)
	Total sampel	9
	Sampel X 5 tahun penelitian	45

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 42 perusahaan, perusahaan yang laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan pertambangan yang tidak lengkap selama tahun 2013-2017 adalah 3 perusahaan, Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah (Rp) adalah 26 perusahaan, perusahaan yang memiliki data data tidak lengkap terkait penelitian adalah 3 perusahaan, jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 45 perusahaan.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya statistik deskriptif menggambarkan deskripsi variabel-variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan informasi yang berupa nilai minimum, maksimum, mean, std deviation, Sugiono (2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya modal ekuitas, manajemen laba, dan pengungkapan CSER sebagai variabel intervening, Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan pertambangan selama periode 2013-2017 disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Deskriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	45	.002	5.222	.72057	.989751
ME	45	.635	49.276	22.30164	13.775775
CSER	45	.118	.664	.28420	.139278
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

- Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: Manajemen laba memiliki nilai tertinggi sebesar 5.222 dan nilai terendah manajemen laba sebesar 0,002. Mean atau rata-rata manajemen laba adalah 0,72057 dengan standar deviasi manajemen laba sebesar 0,989. hal ini berarti bahwa manajemen laba memiliki hasil yang tidak baik karna standar deviasi yang dimiliki manajemen laba lebih besar dibandingkan nilai rata-rata manajemen laba.
- Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: Biaya modal ekuitas memiliki nilai tertinggi sebesar 49,276 dan nilai terendah biaya modal ekuitas sebesar 0,635. Mean atau rata-rata biaya modal ekuitas adalah 49,276 dengan standar deviasi biaya modal ekuitas sebesar 22,3016. hal ini berarti bahwa biaya modal ekuitas memiliki hasil yang tidak baik karna standar deviasi yang dimiliki biaya modal ekuitas lebih besar dibandingkan nilai rata-rata biaya modal ekuitas.
- Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: corporate social and environmental responsibility memiliki nilai tertinggi sebesar 0,664 dan nilai terendah corporate social and environmental responsibility sebesar 0,118. Mean atau rata-rata corporate social and environmental responsibility adalah 0,2842 dengan standar deviasi corporate social and environmental responsibility sebesar

0,3892. hal ini berarti bahwa corporate social and environmental responsibility memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki biaya modal ekuitas lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata biaya modal ekuitas.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu sebagai berikut:

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Hasil dari uji normalitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One –Sampel *Kolmogorov-Smirnov* Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	10,8462
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov* (K-S) adalah 0,695 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan normal, dengan nilai signifikan diatas 0,05 atau ($0,695 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya Ghozali, (2011).

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adak tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hasil dari uji multikulinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Moltikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	7.947	3.795		2.167	.036		
1 Manajemen laba	4.670	2.036	.464	2.142	.003	.643	1.555
CSER	19.132	15.482	.182	2.236	.011	.643	1.555

a. Dependent Variable: Modal ekuitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,643 dan 0,643 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF menunjuka hal yang sama dimana nilai variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,555 dan 1,555. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dengan metode ini Ghozali (2013).

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (time Series). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karna didapatkan antara tahun 2013-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya Uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.305	10.71866	1.897

a. Predictors: (Constant), CSER, Manajemen laba

b. Dependent Variable: Modal ekuitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 nilai DW adalah sebesar 2,286, pada penelitian ini memiliki 1 variabel bebas dan 1 variabel terkait, dan 1 variabel intervening atas dasar hal tersebut akan didapat nilai berdasarkan tabel *Durbin Watson* yaitu dU sebesar 1,6148. Oleh karna nilai DW 2,286 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,6148 dan kurang dari 4 – 1,6148 atau $dU < Dw < 4 - dU$ dimana $1,6148 < 1,897 < 2,3852$,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive ataupun negatif atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidakheteroskedastisitas. Adapun uji ini menggunakan model uji glajser dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	11.388	1.856				6.137
1 ML	-1.843	.995	-.326	-1.852	.071	.643	1.555
CSER	-4.607	7.073	-.115	-.651	.518	.643	1.555

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan CSER memiliki signifikan sebesar 0,71 dan 0,518. Yang artinya bahwa kedua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3.3 Alat Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan berganda pada manajemen laba biaya modal ekuitas dan CSER sebagai variabel intervening.

4.3.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor

variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Adapun hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.021		10.691	.000
	ML	.084	.017	.597	4.884	.000

a. Dependent Variable: CSER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$CSER = \beta_0 0,224 + \beta_1 0,084ML + \epsilon$$

Keterangan:

CSER : *Sustainability report*

β_0 : konstanta

β_1 : koefisien regresi

β_1 : Manajemen Laba

ϵ : error

1. Konstanta sebesar 0,224 menunjukkan bahwa manajemen laba diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *Sustainability report* adalah -3,422.
2. Koefisien manajemen laba 0,084 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen laba menyebabkan *Sustainability report* meningkat sebesar 0.084 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.3.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	9216.258	4252.264		2.167	.036
1	Manajemen laba	6.998	2.228	.464	3.142	.003
	CSER	19.132	15.482	.182	1.236	.223

a. Dependent Variable: Modal ekuitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ME = \beta_0 9216,23 + \beta_1 6,99 ML + \beta_2 19,132 CSER + \epsilon$$

Keterangan:

- ME : Biaya Modal ekuitas
 B : Konstanta
 β_1 – β_6 : Koefisien Regresi
 ML : Manajemen Laba
 CSER : *Sustainability reporting*
 ϵ : error

1. Konstanta sebesar 9216,23 menunjukkan bahwa manajemn laba dan CSER diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Biaya modal ekuitas adalah 19,132.

2. Koefisien manajemen laba 6,99 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel manajemen laba menyebabkan biaya modal ekuitas meningkat sebesar 6,99 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *sustainability report* adalah 19,132 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *sustainability report* menyebabkan biaya modal ekuitas meningkat sebesar 19,132 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.342	.112995

a. Predictors: (Constant), ML

b. Dependent Variable: CSER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada model summary regresi persamaan struktural 1 nilai koefisien korelasi (*R square*) sebesar 0,357 yang berarti korelasi atas hubungan antara CSER dengan variabel manajemen laba lemah karena berada dibawah 0,5 dan dibawah 1. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,342 hal ini berarti 34% variasi atau perubahan dalam biaya modal ekuitas dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba sedangkan sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.395	10.718668

a. Predictors: (Constant), CSER, ML

b. Dependent Variable: ME

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Sedangkan Pada model summary regresi persamaan struktural 2 nilai koefisien korelasi (*R square*) sebesar 0,422 yang berarti korelasi atas hubungan antara Biaya modal ekuitas dengan variabel manajemen laba dan CSER lemah karena berada dibawah 0,5 dan dibawah 1. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,395 hal ini berarti 40% variasi atau perubahan dalam biaya modal ekuitas dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba dan CSER sedangkan sisanya 60% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3.4 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa manajemen laba, CSER dan biaya modal ekuitas secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan *f*test.

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.305	1	.305	23.850	.000 ^b
	Residual	.549	43	.013		
	Total	.854	44			

a. Dependent Variable: CSER

b. Predictors: (Constant), ML

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Dari uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai f hitung sebesar 23,850 Maka diartikan bahwa model layak.

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3524.594	2	1762.297	15.339	.000 ^b
	Residual	4825.373	42	114.890		
	Total	8349.967	44			

a. Dependent Variable: ME

b. Predictors: (Constant), CSER, ML

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Dari uji ANOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai f hitung sebesar 15.339. Maka diartikan bahwa model layak.

4.3.3.5 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independenya. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel atau sig > 0,05

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.13**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.021		10.691	.000
ML	.084	.017	.597	4.884	.000

a. Dependent Variable: CSER

Sumber; Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen laba terhadap CSER

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel manajemen laba (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,000 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap corporate sosial and environmental responsibility.

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.14**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9216.258	4252.264		2.167	.036
1 Manajemen laba	6.998	2.228	.464	3.142	.003
CSER	19.132	15.482	.182	1.236	.223

a. Dependent Variable: Modal ekuitas

Sumber; Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

2. Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel manajemen laba menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,003 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 diterima yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

3. Pengaruh CSER terhadap biaya modal ekuitas

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel CSER menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,223 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.15
Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
H1	Manajemen laba berpengaruh terhadap CSER	Ha diterima
H2	Pengungkapan CSER berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas	Ha Ditolak
H3	Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas	Ha diterima
H4	Pengungkapan CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas	Ha diterima

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Manajemen laba terhadap CSER

Hasil dalam penelitian ini adalah manajemen laba memiliki pengaruh terhadap biaya model ekuitas dimana signifikan sebesar $0,000$ atau $0,000 < 0,05$ yang bermakna

bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana manajemen laba berpengaruh terhadap CSER.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba maka semakin rendah CSER, yang mengandung arti bahwa semakin banyak manajer melakukan manajemen laba dalam bentuk *income minimization*, maka akan semakin sedikit kegiatan CSER yang harus dilakukan maka hal ini sesuai juga dengan teori sinyal yang terkait dengan pengungkapan CSER, yaitu bahwa dengan menyajikan pengungkapan CSER yang tinggi, perusahaan berusaha menunjukkan kepada stakeholder bahwa perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang baik sehingga mampu melakukan kegiatan CSER yang tinggi. Sembiring (2017) socio-political theory juga mendukung teori ini yaitu perusahaan yang menyadari perlunya legitimasi dari masyarakat sekitarnya atau membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik akan melakukan kegiatan pertanggungjawaban kepada lingkungan dan sosial seperti; pelestarian lingkungan, pembangunan sarana prasarana publik dan peningkatan kesejahteraan karyawan dll. Kesadaran akan legitimasi masyarakat akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai aktivitas CSER perusahaan sehingga membatasi praktik manajemen laba, sebaliknya perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan dapat terdorong untuk melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan, dengan melakukan tindakan oportunistik yang bertujuan untuk mencari keuntungan sepihak. Dengan sinyal tersebut diharapkan stakeholder tidak mendeteksi bahwa dalam pelaporan keuangan perusahaan melakukan manajemen laba Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan dalam undang-undang yang mewajibkan kegiatan CSER bagi perusahaan perusahaan sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu motif untuk melakukan pengungkapan CSER.

4.4.2 Pengaruh CSER terhadap biaya modal ekuitas

Hasil dalam penelitian ini adalah Corporate sosial and environmental responsibility memiliki pengaruh terhadap biaya model ekuitas dimana signifikan sebesar 0,223 atau $0,223 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana corporate sosial responsibility berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Fony (2005), Amurwani (2006), Anggraeni (2007), Sabrina (2008) dan Jimanto (2009). Hal ini dapat dikarenakan informasi yang disampaikan manajemen dalam laporan tahunan perusahaan masih belum sesuai dengan kebutuhan investor atau dengan kata lain informasi tersebut masih belum dapat membantu investor untuk lebih memahami risiko investasi yang akan dihadapi oleh investor ke depannya (Jimanto, 2015). Selain itu, laporan keuangan publikasi tahunan hanya merupakan salah satu media pengungkapan bagi perusahaan. Investor dapat memperoleh informasi tentang perusahaan yang diinvestasikannya melalui berbagai media. Faktor lain yang mendukung tidak signifikannya pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap cost of equity capital adalah karena pasar modal Indonesia tergolong dalam pasar modal efisien dalam bentuk lemah, Seperti yang dikemukakan oleh Widjaja dan Ernawati (2012) dalam Jimanto (2015), dalam pasar efisien bentuk lemah, investor tidak akan dapat memperoleh abnormal return jika hanya menggunakan informasi harga masa lalu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investor yang ada di Indonesia masih menggunakan informasi harga masa lalu sebagai dasar pengambilan keputusannya atau dengan kata lain investor di Indonesia masih belum bisa menggunakan informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan tahunan perusahaan, yang menyebabkan seluas apapun tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan memperoleh dampak pada penurunan biaya modal ekuitas -nya. Selain itu, daftar kriteria pengungkapan sukarela yang digunakan oleh setiap peneliti juga berbeda-beda sehingga keragaman tersebut belum dapat menghasilkan suatu simpulan yang sama.

4.4.3 Pengaruh Manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas

Hasil dalam penelitian ini adalah manajemen laba memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas dimana signifikan sebesar 0,003 atau $0,003 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana manajemen laba berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Wiwik Utami yang menyatakan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Tanda positif atau negatif hanya menunjukkan sifat dari praktek manajemen laba itu sendiri, jika bertanda positif maka perusahaan cenderung menaikkan laba, dan jika bertanda negatif maka perusahaan cenderung menurunkan laba. Untuk biaya modal ekuitas nilainya juga bernilai positif dan negatif, jika bernilai positif maka perusahaan akan semakin besar memberikan kepuasan kepada investor, dan jika bernilai negatif maka perusahaan semakin kecil memberikan kepuasan terhadap investor. Dalam kasus penelitian ini manajemen laba bisa menjelaskan secara pengaruhnya terhadap biaya modal ekuitas. Namun bertolak belakang dengan penelitian Sunarsih 2017, dimana hasil penelitiannya manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap CSER Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan belum tentu memberikan luas pengungkapan CSER yang maksimal.

4.4.4 Pengungkapan CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba pada biaya modal ekuitas

Hasil dalam penelitian ini adalah CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dimana signifikan sebesar 0,108 atau $0,108 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dimana CSER bukan sebagai variabel intervening dalam pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas hasil dari koefisien jalur tersebut berubah menjadi persamaan struktural sebagai berikut : $CSER = 0,597 ML + e$

$$\text{BME} = 0.462 \text{ ML} + 0,182 \text{ CSER} + e$$

Besarnya pengaruh langsung manajemen laba terhadap CSER adalah 0,597. Besarnya pengaruh langsung manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas adalah 0,366. Sedangkan pengaruh pengungkapan CSER terhadap biaya modal ekuitas yaitu 0,391. Maka, besarnya pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan CSER sebagai variabel intervening yaitu 0,108 ($0,597 \times 0,182$). besarnya pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan CSER sebagai variabel intervening 0,108 lebih kecil dari koefisien hubungan langsung, sehingga pengaruh tidak langsung memiliki kontribusi pengaruh yang lebih kecil dibandingkan pengaruh secara langsung. Dengan demikian, pengungkapan CSER bukan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh antara manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Januarsi, dan Ulfah. 2012. "Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan CSR: Pengujian Terhadap Manipulasi Akrual dan Manipulasi Riil". Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banjarmasin.
- Arnando, 2012. "Pengaruh manajemen laba dan asimetri informasi terhadap cost of equity capital. Skripsi.
- Cespa, G. dan G. Cestone. (2007). "Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment". *Journal of Economics and Management Strategy*. 16 (3): 741-771.
- Chih. 2008. "Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence". *Journal of Business Ethics*. pp 79:179-198.
- Dechow, P.M. dan I. Dichev, (2002), "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors", *The Accounting Review*, 77 (4): 35-59.
- Dhaliwal, D. O. Z. Li, Tsang A. H., dan Yang Y. G. 2009. "Voluntary Non Financial Disclosure and The Cost of Equity Capital: The Initiation of Corporate Social Responsibility Reporting". *The Accounting Review*, vol. 86 (1), hal 59-100.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. *Sustainability Reporting Guidelines*, Amsterdam.
- Healy, P.M., and K.G. Palepu. (1993). "The Effect of Firms Financial Disclosure Strategies on Stock Prices". *Accounting Horizons*, March, pp.1-11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Paragraph 9, Salemba Empat, Jakarta.

- Kothari, S.P., Leone, A, and Wasley, C. (2005). "Performance Matched Discretionary Accrual Measures". <http://www.ssrn.com>. Diakses tanggal 08 April 2013.
- Leuz, N.C., and Wysocki, P.D. 2003. "Earnings Management and Investor Protection: and International Comparison". *Journal of Accounting Research* Vol.33, No.2:353-367.
- Nuraini, M. 2012. "Studi Perbandingan Model Revenue dan Model Accrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba". Skripsi. Universitas Dipenogoro.
- Pratista, Caecilia Antari "Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui pengungkapan corporate social and environmental responsibility sebagai variabel intervening". Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, UU No : KEP431/BL/2012.
- Prasetyo, A. Y. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost Of Equity Capital". Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Prior, D., Surroca, J. and Tribo, J. (2008). "Earnings Management and Corporate Social Responsibility", Working Paper No. 06-23, Business Economics Series 06, September 2007, Universidad Carlos III de Madrid, Madrid, pp. 1-42.
- Purwanto, 2012. "Pengaruh Manajemen Laba, Assymetry Information dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal". Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.
- Setiawati, Lilis & Na'im, Ainun. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4 : 424-441.
- Scott, William R. 2007. *Financial Accounting Theory*. 4th edition. Prentice Hall :

Canada. Jogiyanto, H. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman. BPFE. Yogyakarta.

Sekaran, Uma. (2000). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach, Third Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc

Sloan, R 1996, "Do Stock Prices Fully Reflect Information in accruals and Cash flow about future earning?", The Accounting Review, Vol.71, pp. 289-310.

Stolowy, H., and G. Breton. 2000. "A Framework for The Clasification of Account Manipulatio". Working Paper. <http://papers.ssrn.com/>. Diakses pada tanggal 19 November 2012.

Sulistiawan, Januarsi dan Alvia. 2011. "Creative Accounting". Salemba Empat, Jakarta.

Utami, Wiwik., (2005), "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

LAMPIRAN

KODE	NAMA PERUSAHAAN
ADRO	Edaro Energi Tbk
ARII	Atlas Resources Tbk
ATPK	Bara Jaya International Tbk
BORN	Borneo Lumbang Energy dan Metal Tbk
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
BUMI	Bumi resources Tbk
BYAN	byan Resources Tbk
DEWA	Darma Henwa tbk
DOID	Delta Dunia Nakmur Tbk
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
GEMS	Golden Energy Mines Tbk
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
HRUM	Harum Energy Tbk
ITMG	Indo Tambangraya Tbk
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
MBAP	Mitrabara Adioerdana Tbk
MYOH	Samindo Resources Tbk
PKPK	Perdana karya Perkasa Tbk
PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
PTRO	Petrosea Tbk
SMMT	Golden Energy Tbk
TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
BIPI	Benakat Integra Tbk
ELSA	Elnisa Tbk
ENRG	Energi Mega Persada Tbk
ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
MEDC	Medco Energi International Tbk
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
CKRA	Cakra Mineral Tbk
DKFT	Central Omega Resources tbk
INCO	Vale Indonesian Tbk
MDKA	Merdeka Copper gold Tbk
PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
SMRU	SMR Utama Tbk
TINS	Timah TBK
ZINC	Kapuas Prima Coal tbk
CTTH	Citatah Tbk
MITI	Mitra Investindo Tbk

KOD	R				laporan keuangan			
	20	20	20	20	20	20	20	20
PTBA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
SMMT	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
ARTI	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
ELSA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
RUIS	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
ANTM	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
CITA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
CKRA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
CTTH	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

Tahun	ML	ME	CSR	tahun	ML	ME	CSR
201	0,710	0,700	0,165	201	0,402	136,66	0,374
201	2,953	0,935	0,231	201	0,055	0,26	0,242
201	0,139	31,508	0,242	201	0,021	273,40	0,143
201	0,889	0,307	0,418	201	0,361	48,00	0,264
201	1,368	23,925	0,143	201	0,678	0,82	0,165
201	0,149	3,169	0,374	201	0,039	18,65	0,187
201	1,257	2,164	0,209	201	0,002	31,10	0,242
201	0,267	19,262	0,143	201	0,695	12,13	0,418
201	0,420	46,880	0,286	201	1,203	31,25	0,143
201	0,870	0,776	0,165	201	0,319	102,87	0,374
201	0,029	0,635	0,231	201	0,058	0,34	0,209
201	0,102	32,558	0,242	201	0,022	110,96	0,143
201	0,728	0,045	0,418	201	0,222	49,27	0,286
201	1,393	40,389	0,143	201	0,469	0,37	0,165
201	0,466	13,034	0,374	201	0,086	15,91	0,187
201	0,983	0,254	0,209	201	0,024	36,47	0,242
201	0,004	50,857	0,143	201	5,636	13,74	0,418
201	0,572	40,193	0,286	201	1,047	31,52	0,231
201	0,773	0,310	0,165	201	0,271	87,57	0,275
201	0,006	22,462	0,231	201	0,129	0,59	0,231
201	0,092	8,836	0,242	201	0,071	162,26	0,143
201	0,806	20,820	0,418	201	0,248	23,91	0,286
201	1,117	38,608	0,143				

	(Constant)	7.947	3.795		2.167	.036		
1	Manajemen laba	4.670	2.036	.464	2.142	.003	.643	1.555
	CSER	19.132	15.482	.182	2.236	.011	.643	1.555

a. Dependent Variable: Modal ekuitas
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.305	10.71866	1.897

a. Predictors: (Constant), CSER, Manajemen laba

b. Dependent Variable: Modal ekuitas
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.388	1.856		6.137	.000		
1 ML	-1.843	.995	-.326	-1.852	.071	.643	1.555
CSR	-4.607	7.073	-.115	-.651	.518	.643	1.555

a. Dependent Variable: ABS_RES1
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.224	.021		10.691	.000
ML	.084	.017	.597	4.884	.000

a. Dependent Variable: CSER
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9216.258	4252.264		2.167	.036
Manajemen laba	6.998	2.228	.464	3.142	.003
CSER	19.132	15.482	.182	1.236	.223

a. Dependent Variable: Modal ekuitas

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.342	.112995

a. Predictors: (Constant), ML

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.395	10.718668

a. Predictors: (Constant), CSR, ML

b. Dependent Variable: ME

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.305	1	.305	23.850	.000 ^b
	Residual	.549	43	.013		
	Total	.854	44			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), ML

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3524.594	2	1762.297	15.339	.000 ^b
	Residual	4825.373	42	114.890		
	Total	8349.967	44			

a. Dependent Variable: ME

b. Predictors: (Constant), CSR, ML

Sumber : Data Sekunder Diolah,2019

Hasil Regresi Persamaan Struktural 1

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.021		10.691	.000
	ML	.084	.017	.597	4.884	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber; Data Sekunder Diolah, 2019

Hasil Regresi Persamaan Struktural 2

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9216.258	4252.264		2.167	.036
	Manajemen laba	6.998	2.228	.464	3.142	.003

CSER	19.132	15.482	.182	1.236	.223
------	--------	--------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Modal ekuitas
Sumber; Data Sekunder Diolah, 2019



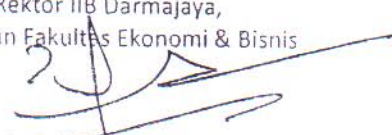
SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18

Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 1. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
2. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
 Tanggal : 10 Desember 2018
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

No	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
113	WINDY DWI LESTARI	1512120052	PENGARUH SISTEM PENGUKURAN KINERJA INTERAKTIF DAN JOB INVOLVEMENT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN JOB CHALLENGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	
114	EKA AFRIANINGSIH	1512120117	PENGARUH BIAYA KUALITAS, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS	
115	NURHASNA	1512120103	PENGARUH HUBUNGAN POLITIK, UKURAN KAP, AUDIT TENURE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP REEARNING MANAGEMENT	
116	GITTA SILVIA	151210042	PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	
117	FAJAR RIAN TOMI	1512120031	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI	
118	TAMARA SIDNEY	1512120024	PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS MELALUI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	
119	SITI SRI NUROHATI	1512120100	PENGARUH TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN	
120	OPA AINI	1512120038	TRADE-OFF ANTARA REAL ACTIVITY MANAGEMENT DAN DISCRETIONARY REVENUE ATAS IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	
121	THIORENNY PRATIWI	1512120080	ANALISIS PENGARUH NON FINANCIAL MEASURES DISCLOSURE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERFORMANCE MELALUI COST OF EQUITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI	
122	YOSEF SETIAWAN	1512120004	PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
123	HELMYANTI KURNIA DEWI	1612129019P	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA ATAS PENGELAPAN PAJAK	
124	IIN INDIYASHI	1512120224	KARBON EMISSION DISCLOSURE: DITINJAU DARI MEDIA EXPOSURE, KINERJA LINGKUNGAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN	Taufik, SE.,MSAK



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Affian Husin

Jl. Zainal Abidin, Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 <http://idarmajaya.ac.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Atta Syifa

NPM : 150210042

PEMBIMBING I : St. Maryati, St., M.Sc

PEMBIMBING II : —

JUDUL LAPORAN : Dengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas melalui laporan CSR sebagai variabel intervening

TANGGAL SK : s.d (5+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	18 Desember 2018	Judul	
2	15 Januari 2019	Replikasi	
3	31 Januari 2019	Hipotesis	
4	13 Februari 2019	alat uji	
5	15 Februari 2019	hasil	
6	19 Februari 2019	Acc sedang	
7			
8			
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung,
Ketua Jurusan

19 Februari 2019

Anik Irawati, SE., MSc
NIK. 0170305